ISROL

MANUSIA BERADAB
TIDAK SUKA MENYENGSARAKAN
HIDUP SESAMANYA

TEROMPET RAKYAT

LEMBAGA BUDAYA TARING PADI
YOGYAKARTA

rubrik SANGKALA

SALAM BUDAYA

Bapak-bapak, Ibu-ibu, Pakle', Bule', Pak Dhe, Bu Dhe dan Saudaraku semua serta kawan-kawanku, Ternyata orde baru Kemarin yang diperintahkan oleh Soeharto mewarisi berbagai Masalah yang sedemikian rumit, ruwet dan komplek.

Pada transisi menuju ruang demokrasi sejati - demokrasi yang lebih manusiawi dan berkerakyatan, masih saja mensisakan permasalahan yang sedemikian banyak.

Ketika akan kembali pada tempat demokrasi sebenarnya duet antara Gus Dur-Mega masih gugup dan gugup menjalankan program-programnya. Semisal, tidak dilaksanakannya pengadilan Soeharto serta para penjahat kemanusiaan.

Rencana kenaikan BBM dan listrik serta kebijakan pembukaan pasar bebas atas dorongan IMF pada impor beras mengakibatkan menurunnya harga beras dan gabah sangat tajam.

Kenaikan tunjangan yang besar bagi pejabat dan lain-lain.

Mengapa selalu yang dikorbankan wong cilik ?

Ada kesalahan terletak pada diri kita sendiri juga, ternyata selama ini kita takut bersuara langsung bersama-sama, tapi selalu ngomong di belakang kalau jadi korban.

Kita pikir tidak sebaiknya wong cilik sekarang menggunakan ungkapan "yang *kalah* harus sumeleh" tapi budayakan "yang *salah* harus sumeleh". Secara moral dan tindakan praktis, orang yang salah bagi rakyat di negeri ini harus "ndada" ksatria mengaku salah dan meletakkan diri dan jabatannya. Ini memerlukan partisipasi rakyat semua.

Ingat kawan dan saudaraku, manusia dilahirkan bukan tanpa sebab. Manusia dilahirkan dan diakhiri dengan tanpa kelas dan golongan. Maka manusia yang hidup berakal budi, selayaknya berjuang memenuhi harkat garis hidupnya untuk meniadakan kelas dan golongan.

Wong cilik bersuaralah !

Diterbitkan oleh :
Lembaga Budaya Kerakyatan
TARING PADI
Jl. Gampingan 1 - Yogyakarta 55252
E- mail : - Taring 99 @ Hot mail . com

TOLAK KENAIKAN BBM & LISTRIK

DAN PEMOTONGAN SUBSIDI PENDIDIKAN !

Kepada Seorang Kawan

Ingin kuyakinkan padamu: tak ada yang istimewa pada diriku
Hidup adalah bergerak dari satu tahap keyakinan, menuju tahap keyakinan yang lain
Berproses...bergerak...., itu bagiku
Entah bagimu

Yang sudah sedikit kita sadari, sedikit kita ketahui
Bisakah dimundurkan kembali?
Bagiku tidak, entah bagimu
Namun resiko tentu ada

Kau bisa makan, aku bisa makan
Walau kau berkecukupan, sedang aku pas-pasan
Tapi ingat, Kawan:
Ada yang mati kelaparan, ada yang dibunuh karena malingmakanan
Tidakkah itu cukup untuk sebuah keberpihakan?

Kau bisa katakan aku terlalu percaya diri
Kau boleh bilang aku ceroboh
Tapi bukankah hidup terus berjalan?
Termasuk terus ada yang bisa, dan yang tak bisa
secara manusiawi menjadi manusia

Lalu perlukah ada perubahan?
Bagiku ya, entah bagimu
Karena itu aku memilih
Karena itu aku berpihak!

Karangbendo, Yogyakarta, 20 Maret'99

** Goen **

JABATAN KEBUDAYAAN

MENUJU TATANAN MASYARAKAT BARU DAN BUDAYA RAKYAT BARU

Budaya Rakyat dan Budaya Kerakyatan

Mengapa budaya kerakyatan dan bukan budaya rakyat ? Ini adalah sebuah pertanyaan penting yang bisa kita diskusikan secara mendalam. Budaya rakyat adalah budaya yang dihasilkan oleh rakyat atau sebuah proses hidup rakyat ketika berusaha untuk menjawab tantangan-tantangan nyata yang dihadapi dari hari ke hari. Budaya rakyat adalah cara bagaimana rakyat menjawab semua persoalan yang berhubungan dengan kondisi obyektif, yang bersumber dari basic material yang nyata (berkembang sesuai dengan perkembangan sejarah perkembangan masyarakat). Sementara budaya kerakyatan adalah budaya yang berpihak dan berjuang bersama rakyat untuk mengatasi persoalan rakyat.

Mengapa bukan budaya rakyat, melainkan budaya kerakyatan ? Ya, mengapa kita lebih memilih budaya kerakyatan dan bukan budaya rak - yat ? Sebab ada beberapa kelemahan kalau kita memilih budaya rakyat. Beberapa kelemahan itu antara lain : Pertama, kalau kita memilih budaya rakyat, kita bisa jadi akan jatuh kepada sekedar romantisisme, di mana kita hanya secara snobis mengagung-agungkan budaya rakyat dan rakyat. Pada hal kita semua paham bahwa didalam budaya rakyat juga teradopsi budaya palsu yang bukan merupakan milik rakyat, karena didalam kesadaran rakyat juga terdapat kesadaran palsu (reifikasi) yang diproduksi oleh kelas-kelas sosial lain yang terbukti anti rakyat. Artinya budaya rakyat dan kesadaran rakyat pun harus secara te - rus-menerus di arahkan, dimurnikan, dan dibentuk kembali. Jadi, kalau kita menerima begitu saja budaya rakyat dan kesadaran rakyat, apalagi sampai kita mendewa-dewakan rakyat seakan-akan rakyat selalu yang terbenar. Rakyat yang tidak memiliki ideologis pun akan menjadi penghalang jalannya perjuangan pembebasan rakyat. Kedua, kalau kita memilih budaya rakyat, juga akan menemukan adanya campuran budaya - budaya yang bukan diproduksi rakyat, maka kalau kita memilih budaya rakyat, maka kita terlebih dahulu harus memurnikan budaya rakyat dari sampah-sampah budaya dan pemikiran yang anti rakyat. Ketiga, budaya rakyat seringkali dihubung-hubungkan dengan nilai tradisi dan kearifan masa lalu -- yang seringkali terbukti anti kemajuan, pemajuan, dan lebih di dominasi oleh semangat warisan sisa-sisa kultur feodal. Jadi seringkali kita akan jadi terjebak dalam kubangan hitam

sejarah masa lalu rakyat yang mandeg, gelap, tidak rasional untuk menjawab persoalan nyata rakyat masa kini.

Itulah beberapa kelemahan kalau kita memilih budaya rakyat, dan bukan budaya kerakyatan. Sementara kalau kita memilih budaya kerakyatan, kita tidak akan menemukan persoalan-persoalan macam itu. Hanya ada satu kelemahan kalau kita memilih budaya kerakyatan, yaitu ia belum begitu akrab dengan rakyat karena belum diterima secara luas. Tugas kita kemudian adalah menyebar-luaskannya kepada rakyat secara massif. Kita bisa melakukan usaha belajar bersama dan di tengah-tengah rakyat.

Sejarah Dikalahkannya Budaya Rakyat

Budaya milik rakyat luas sudah mulai terkalahkan oleh kelas minoritas pemilik budak sejak sejarah perkembangan masyarakat menjalani tahapan masyarakat perbudakan. Demikian juga dalam perkembangan berikutnya, dalam tahapan masyarakat feodal, budaya rakyat benar-benar semakin terkalahkan dan terpinggirkan oleh dominasi dan hegemoni budaya yang di lakukan oleh kelas feodal. Rakyat benar-benar tidak mampu mengembangkan budayanya sendiri, karena alat produksi dan modal tidak ada di tangan rakyat. Rakyat hanya menerima budaya yang diproduksi oleh kalangan feodal, yang dibenarkan dengan pembenaran - pembenaran mistik dan religius.

Dalam perkembangan berikutnya, ketika kolonialisme masuk ke wilayah nusantara, yang merupakan akibat langsung dari perkembangan kapitalisme yang massif di Eropah dan Amerika, budaya rakyat sekali lagi dipaksa tunduk dibawah penindasan dan penghisapan kapitalisme, kolonialisme, dan imperialisme. Mengapa demikian ? Karena budaya bersumber dari kepemilikan atas alat produksi, corak produksi, hubungan produksi, dan hubungan sosial produksi. Berdasarkan kondisi obyektif dan perkembangan sejarah masyarakat yang demikian itu, maka budaya yang ada dalam masyarakat adalah budaya yang sangat bernatak kolonialistik, kapitalistik dan imperialistik.

Kapitalisme yang berkembang di Indonesia pun mengalami perkembangannya dalam empat fase : kapitalisme merkantilis, kapitalisme perkebunan, kapitalisme klasik-ortodoks, dan yang saat ini berkembang adalah kapitalisme neo liberal. Kapitalisme Indonesia dan kapitalisme global dalam semua fase perkembangannya ini cukup mendominasi dan menghegemoni budaya rakyat dan kesadaran rakyat.

Dari jaman perbudakan, jaman kolonialis, jaman kapitalis ortodoks dimasa rejim Orla-Orba-Habibie, hingga kapitalisme Neo-Liberal di masa

Indonesia termutakhir saat ini budaya rakyat selalu kalah. Bersamaan dengan itu, budaya rakyat sebenarnya juga masih hidup hanya saja ia banyak mengadopsi budaya sisa-sisa feodal, budaya kapitalistik, fasistik-militeristik, imperialistik. Kenyataan inilah yang membuat perjuangan rakyat untuk membebaskan dirinya dari penindasan dan penghisapan tidak pernah menang sampai hari ini.

Dari Kekalahan Menuju Kemenangan
Dari Budaya Rakyat Menuju Budaya Kerakyatan

Tugas kita para pekerja budaya kerakyatan yang bercita-cita menciptakan dan memperjuangkan terbentuknya tatanan masyarakat yang lebih humanis, lebih demokratis, lebih berkeadilan sosial, lebih menegang supremasi hukum, dan lebih berkeadilan bagi mayoritas masyarakat, ialah terus-menerus melakukan pekerjaan budaya untuk memurnikan kesadaran dan budaya rakyat dari kesadaran palsu dan budaya residual feodalisme, kapitalisme, imperialisme, militerisme-fasisme. Kalau saat ini yang mendominasi tatanan masyarakat kapitalisme neo liberal adalah kelas borjuis (nasional dan internasional) yang mengembangkan hubungan produksi dan hubungan sosial produksi kapitalistik. Maka tugas kita bersama seluruh pejuang rakyat di semua sektor kehidupan adalah memperjuangkan munculnya tatanan masyarakat yang demokratis, sambil terus-menerus memurnikan kesadaran ideologis-politis rakyat, sambil memurnikan budaya rakyat lama dan membuka peluang ke arah terbentuknya budaya rakyat baru.

Pekerjaan dan agenda-agenda perjuangan budaya kerakyatan ini harus dikerjakan bukan saja oleh pekerja budaya kerakyatan, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama para pejuang rakyat. Penciptaan budaya baru kerakyatan yang berpihak kepada perjuangan rakyat mustahil akan menang selama belum terbentuknya tatanan masyarakat baru. Untuk itu, perjuangan sektoral di bidang budaya harus dilakukan bersama-sama dengan sektor-sektor masyarakat lain yang paling tertindas (buruh; tani; buruh tani; kaum miskin kota dan desa; nelayan; buruh transportasi darat, laut dan udara; suku minoritas; masyarakat adat yang masih menegang tata nilai indigenous; suku anak dalam). Perjuangan bersama ini dilakukan berdasarkan hubungan aliansi sektoral dan membangun front persatuan (koalisi kelas). Tahap pertama menuju terbentuknya tatanan masyarakat baru adalah tertuntaskannya revolusi demokratik.

Dalam tahapan ini, kita masih bisa melakukan dengan borjuasi nasional dan borjuasi kecil. Baru dalam tahapan perjuangan berikutnya kita akan menuju tatanan masyarakat yang sosialis dengan demokrasi yang bersifat kerakyatan. Setelah tahapan pertama tercapai, lalu selanjutnya tersera rah rakyat.

Sebagai akhir kata : tidak akan pernah terbentuk masyarakat baru sebelum tatanan masyarakat lama beserta segala ideologi, pranata, sistem nilai dan tata perundang-undangannya dihancurkan. Belum akan terbentuk budaya rakyat yang baru selama perjuangan untuk membentuk masyarakat baru belum menang dan tatanan masyarakat yang baru belum terbentuk. Pekerja seni dan budaya bukanlah kelas utama yang menjadi pelopor sebuah revolusi, itu semua kita akui, tetapi pekerja seni dan budaya kerakyatan memiliki tugas kesejarahan yang tidak ringan, yaitu untuk melakukan kampanye dan pendidikan kepada rakyat. Memurnikan kesadaran dan budaya rakyat; mengkhabarkan kepada rakyat pemikiran-pemikiran baru yang rasional dan mendorong kemajuan, memisahkan kesadaran sejati rakyat dari mitos-mitos dan kesadaran palsu; memberikan dorongan semangat; memberikan visi dan misi pembebasan rakyat dari belenggu penghisapan dan penindasan; menyuntikkan kesadaran perubahan dan kemampuan mengubah, semua itu adalah panggilan dan tugas yang memanggil dan harus di emban oleh pekerja budaya kerakyatan. Semua tugas itulah yang harus dimanifestasikan didalam estetika pembebasan, estetika bergerak, dan keseluruhan pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja seni kerakyatan.

Mari kita berdiskusi, berdebat, dan berpolemik secara terbuka, untuk mempertajam pemikiran kita semua. Dari perdebatan yang tajam dan konflik-konflik pemikiran yang dahsyat akan melahirkan pemikiran yang baik dan panduan bergerak yang sangat baik pula. Rakyat pasti menang !

Pengantar kasar pada kelas budaya kerakyatan LBK Taring Padi,
Cempingan, 27 Oktober 1999

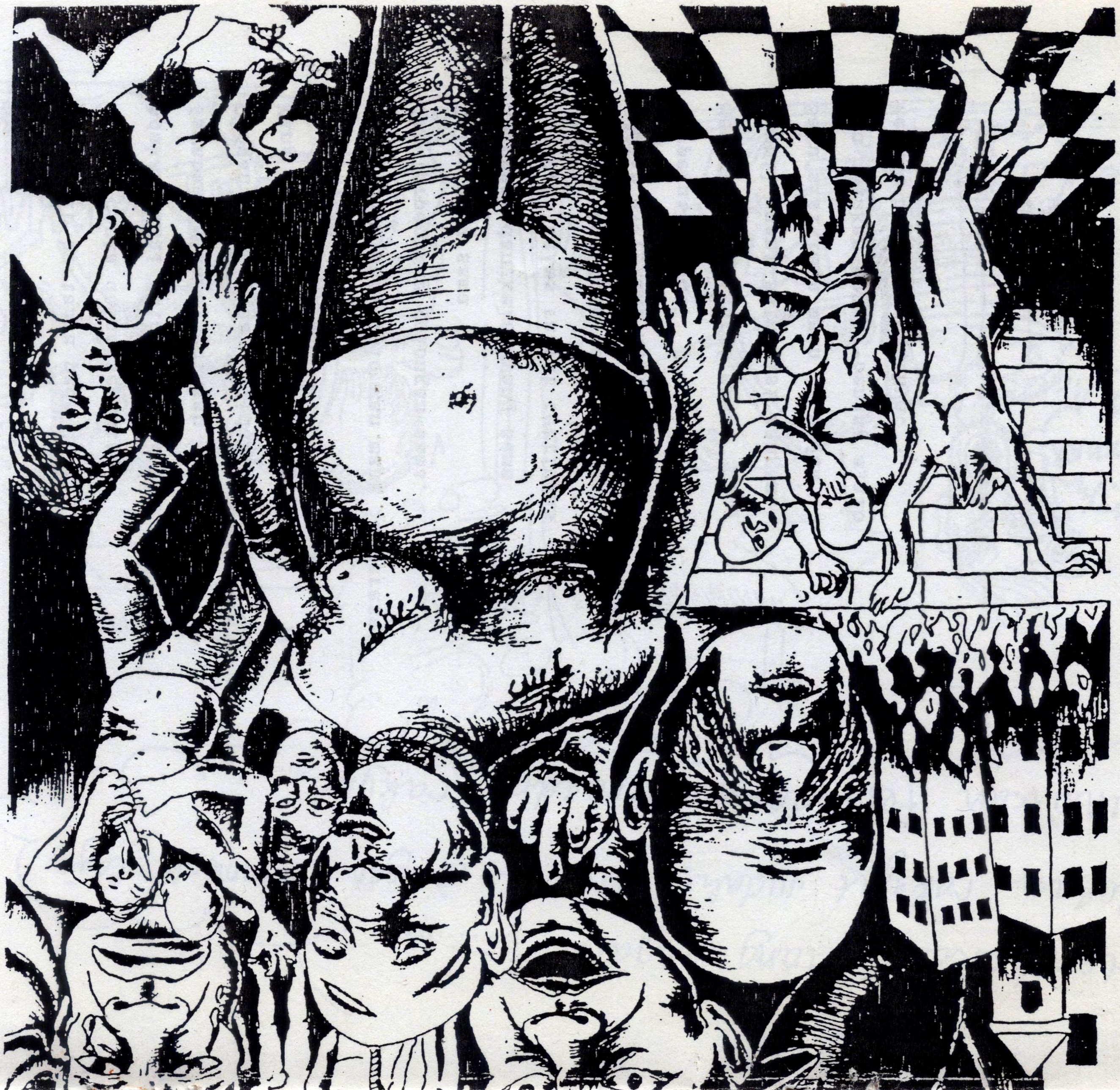

CINTA

Aku ingin bertanya pada kalian

Adakah cinta dalam senjata

Adakah damai dalam pertikaian

Jawaban telah disediakan

Dengan pasti Tidak ! Tidak kawan !

Yang ada tetes darah

Sama merah

Tak peduli dari golongan mana ia berasal

dan terpenting golongan sama,

Kelas yang sama

Golongan dan kelas yang sama

Golongan kelas rakyat tertindas

Para penuai buah zalim itu

Adalah si tukang tertawa

Berperut gendut

Menari-nari dikursi emas

Sambil onani satu sisi tangan

Satu sisi lain main telunjuk

Dan mainkan benang-benang ajaib

Kepada boneka-bonekanya.

Hentikan Utang Negara .....
Beban rakyat sudah berat .... jangan ditambah lagi..
Hentikan Penindasan terhadap rakyat....

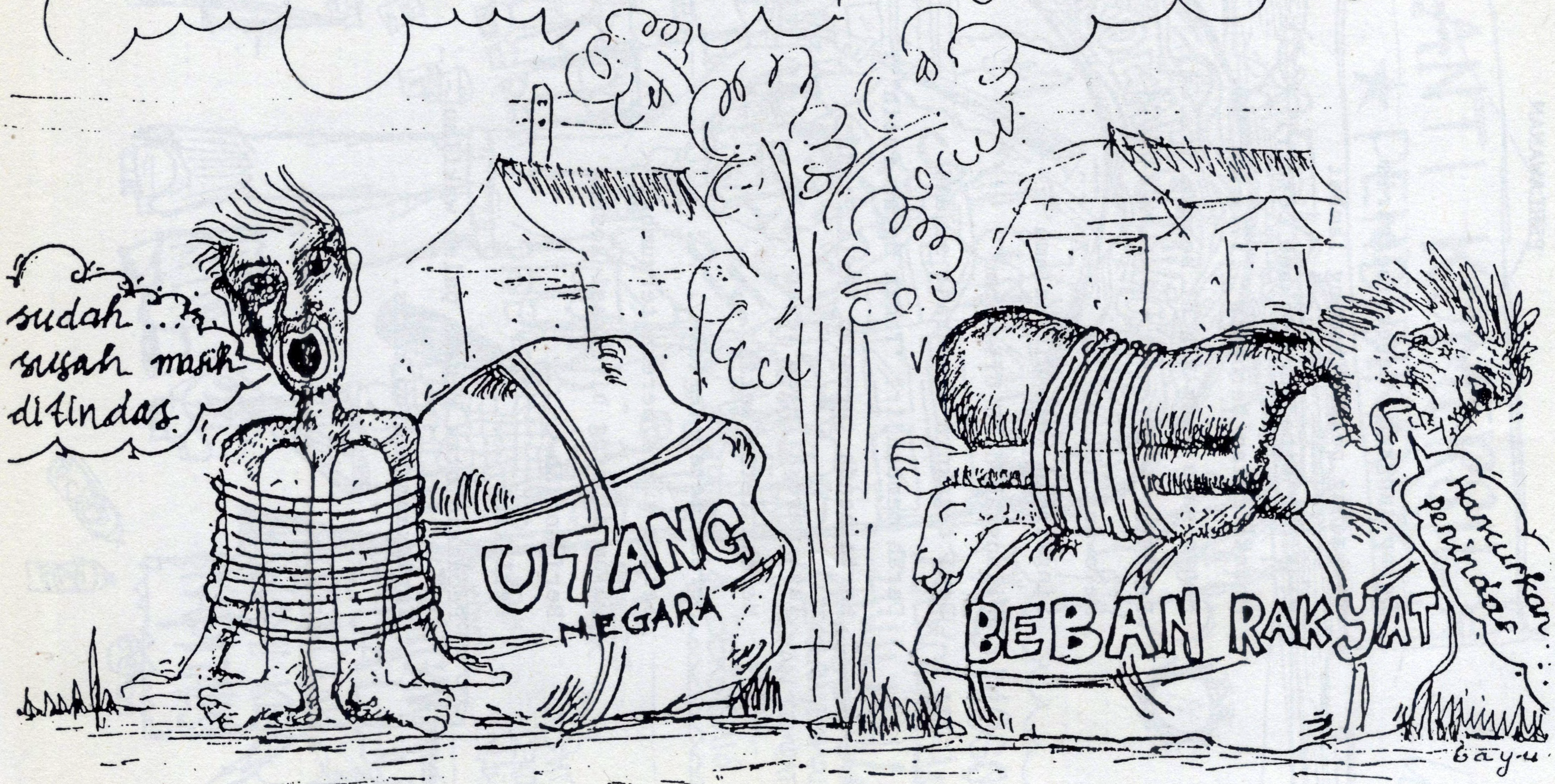

PERLAWANAN

Derap langkah, mereka berbaris
Terkadang pelan, kadang lambat
Meskipun dihadang blokade berduri
Mereka tetap berbaris .....
Hanya satu yang ada di kepala
Berontak .....
Melawan .....
Singkirkan kutu dikepalamu
Hilangkan debu disayapmu
Demi tegaknya demokrasi sejati
Darah membanjiri "Tanah Merah Putih"
Harta benda tercacap "Raja Panas"
Tapi mereka tetap tegar .....
Mereka tetap setia .....
Mereka tetap teriak .....
Selama suara mereka tersumbat
Dalam dinding birokrasi kosong
Berjuanglah .....
Teriaklah .....
Pecahkan otak kepala palsu wakilmu
Teriakanmu tetap keras.

23 Maret '00

Bayu '99

ANTI KOMERSIL
★PENDIDIKAN★
SEKOLAH NEGERI
GURU, DOSEN SEDUNIA BERSATULAH! TOLAK! KOMERSIALISASI PENDIDIKAN!!
Bunga untuk Endah Hah!
WUAH! & GOBLOK!
PENDIDIKAN JANGAN DIKOMERSILKAN
PENDIDIKAN MURAH UNTUK → RAKYAT
...?!
AYO MOGOK SEKOLAH dan KULIAH!!
SEKOLAH, KAMPUS BUKAN TEMPAT UNTUK - - BERBISNIS
IN
MASUK
Roby ♥ Wyn
WTI
SEKOLAH MAHAL!
JANGAN JUAL SEKOLAH KAMI KE KAPITALIS

SAJAK BUAT KAWAN

NINIK

Hai engkau yang mengais rejeki
di comberan dan tong-tong sampah
Hai engkau yang mengais rejeki
di rona gemerlapnya malam
Hai engkau yang mengais rejeki
di kotor deru debu jalanan
Dengar dan buka telinga kalian
Bukalah mata kalian kita perlu melawan
Kita lawan angkuhnya kehidupan
Hai engkau yang dijelatakan karena kerusuhan
Hai engkau yang di sengsarakan
Karena amuk moncong senjata
Hai engkau yang menjerit dan merana
Karena deru peluru
Mari buka sejenak mata kita
Mari buka sejenak telinga kita
Bukan sara yang menghembuskan
Bukan-bukan saralah yang harus kita lawan
Preman-preman orde baru yang masih berkeliaran
Mari kita lawan dan kalahkan

Maret 2000

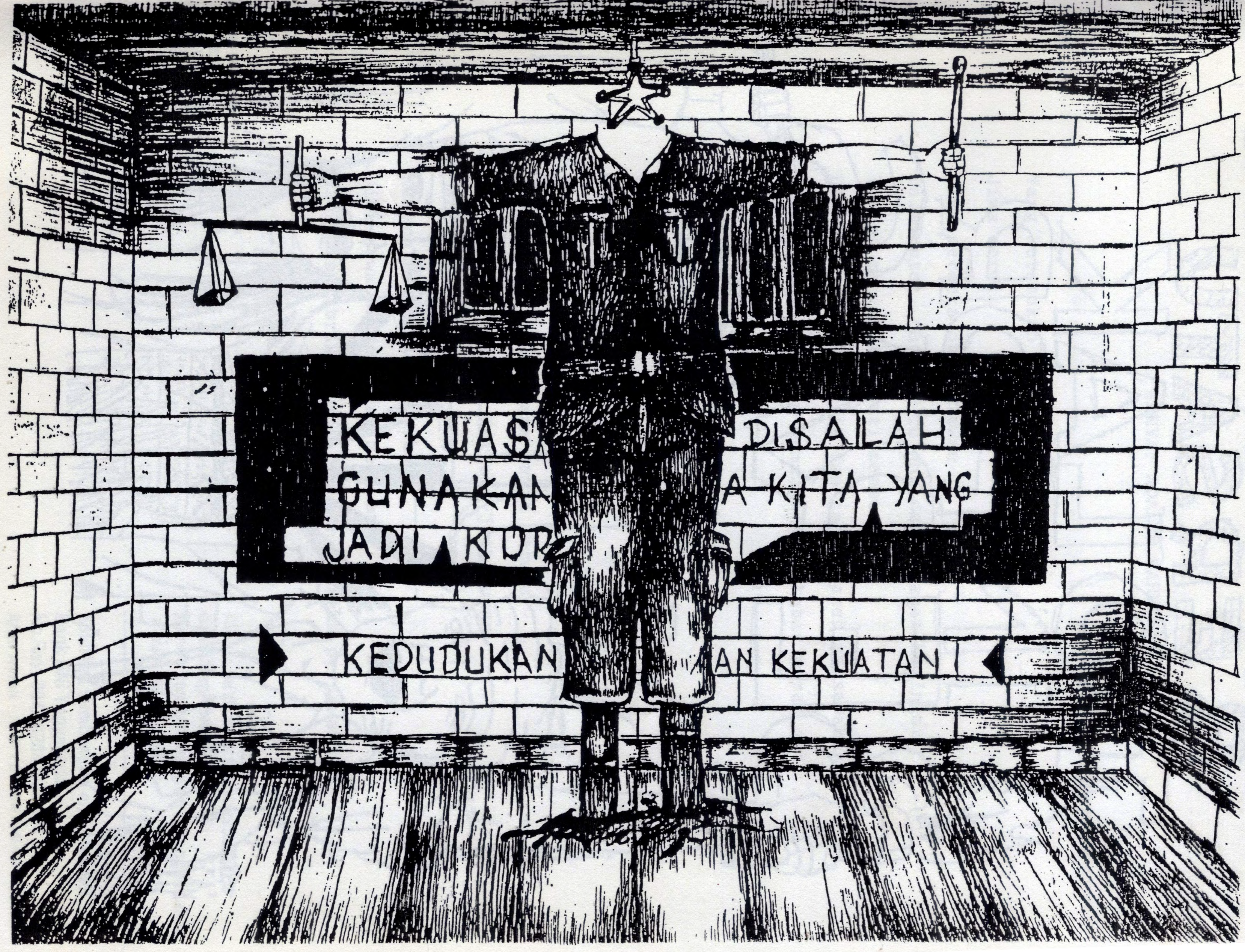
KEKUA$
DI$ALAH
GUNAKAN
A KITA YANG
JADI KUR
KEDUDUKAN
AN KEKUATAN

BURUH & TANI BERSATU TOLAK IMPOR BERAS

RAKYAT ADALAH PAHLAWAN

Yang kutemukan adalah jiwa

Jiwa mereka

Jiwa merdeka dan melawan

Dalam otot, daging, tulang dan curahan keringat

Tangan mengepal - Hati membara

Hidupkan pabrik-pabrik dan tanah-tanah persawahan

Kan ku dengung serta kumandangkan kabar merah ini

Seperti adzan

Berita bergerak

Perbuatan berjuang

Jiwa mereka

Jiwa merdeka dan melawan

Siapa yang tahu kabar mereka

Siapa yang tahu dimana rumah mereka

Kan ku persembahkan berjuta-juta bunga

Dan pundi-pundi air sua

Karena kau adalah pahlawan

Jiwa-jiwa merdeka dan melawan

Hidupkan pabrik-pabrik dan tanah-tanah persawahan.

Album ini dicetak tidak terbatas
dan dibagi Gratis.
Mendiskusikan maupun menggandakan
album ini dihalalkan.

Salurkan sumbangan anda melalui :
Bank BNI Yogyakarta
No.Rek. 004.002041939.901
Atas nama : SURYA WIRAWAN

Solidaritas Perempuan

PERSAMAAN HAK BAGI
KAUM PEREMPUAN

ANDA SENIMAN/PEKERJA SENI, BUDAYAWAN ATAU
PENULIS SENI DAN MEMPUNYAI KEINGINAN MEMBANTU
RAKYAT GABUNGLAH BERSAMA KAMI.
LEMBAGA BUDAYA TARING PADI,
JL. GAMPINGAN 1 YOGYAKARTA